KECENDERUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI : STUDI PADA INDUSTRI ROKOK INDONESIA (TAHUN 1977-2007)

Srikpsi Oleh

AYU WULANDARI

NIM 01061002008

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

Tahun 2010

S
338.8207
Wul
b
c-109972
2010

KECENDERUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI : STUDI PADA INDUSTRI ROKOK INDONESIA (TAHUN 1977-2007)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

Srikpsi Oleh

AYU WULANDARI
NIM 01061002008

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
Tahun 2010

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: AYU WULANDARI
NIM	: 01061002008
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: KECENDERUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI : STUDI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK INDONESIA (TAHUN 1977-2007)

PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN		DOSEN PEMBIMBING
6 April 2010	Ketua	: Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D. NIP.19520605 198503 1 003
6 April 2010	Anggota	: Drs. Muhammad Teguh, M.Si. NIP. 19610808 198903 1 003

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

NAMA	: AYU WULANDARI
NIM	: 01061002008
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: KECENDERUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI : STUDI PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK INDONESIA (TAHUN 1977-2007)

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 5 Mei 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 5 Mei 2010

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D	Drs. Muhammad Teguh, M.Si.	Drs.Azwardi, M.Si.
NIP.19520605 198503 1 0003	NIP. 19610808 198903 1 003	NIP.19680518 199303 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si.
NIP. 19681224 199303 1 002

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain " (QS. Al insyirah : 6-7)

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

- *Orang tuaku tercinta, Papa & Mama*
- *Keluarga besarku*
- *Teman-temanku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul **Kecenderungan Konsentrasi Industri dan Efisiensi Produksi: Studi pada Industri Rokok Kretek Indonesia (Tahun 1977-2007)**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Industri, Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dan Bab VI Kesimpulan dan Saran. Data utama yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS), yaitu Statistik Industri Besar dan Sedang pada Industri Rokok Kretek Indonesia (ISIC : 16002) tahun pengamatan 1977 sampai 2007.

Hasil penelitian menujukkan bahwa selama 31 tahun tersebut, konsentrasi industri rokok kretek Indonesia cenderung meningkat. Selain itu tingkat efisiensi industrinya juga tergolong efisien, hal ini dapat terlihat dari peningkatan efisiensi yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pengambilan kebijakan industri dan sebagai bahan masukan akademisi bagi penelitian ekonomi pembangunan khususnya ekonomi industri. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Penulis
Ayu wulandari

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kecenderungan Konsentrasi Industri dan Efisiensi Produksi: Studi pada Industri Rokok Kretek Indonesia (Tahun 1977-2007)**. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya dalam hidup
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA. Rektor Universitas Sriwjaya
3. Drs. H. Syamsurizal, AK. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya
6. Drs. Tatang Abdul Madjid, M.A, Ph.D.selaku Ketua Pembimbing Skripsi
7. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, selaku Anggota Pembimbing Skripsi
8. Drs.Azwardi, M.Si. selaku Dosen Penguji Skripsi
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
10. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
11. Sahabat-sahabatku 13's club *titin(semua moment kau selalu hadir sebagai penyemangat sejatiku, sister 4ever) *ratri (si lembut nan menawan, makasih ya siz kau selalu jd seksi sibuk bwt ay :P), *ima (akhirnya...kwkwk, dak percuma perjuangan qt ma, inget kau kuat lebih dr yg kau tau), *yati (mksh y ti, shbt n tetanggoku yg aktif n kreatif, hihhi.. bakal kangen kau), *wenda (frenku yg kalem..gue suka gaya loe, mari kita lanjutkan perjuangan), *fatma (mksh fatmaku syng.. flashny grates yo,muachhh), *fifit (jgn lupoke y yo heheh, mokaseh dukungannyo..ay dak berat2 amat kan), *eda (bungsu jgn nakal, mokaseh dukungan tuk ayukmu ne ya), *uus (semangat che maju trus dak usah mundur2 :P mksh jg dukungany), *lisa (umi cyang carilah abah baru, nyusul

yah mi), *laily (big siz mokaseh yo supportny, tetep istiqomar..eh..istiqomah, hihih), *nita (semangat ya nit..mksh dukunganny)

untuk setiap moment bersama kalian kan selalu kukenang, thank's for everything. Luph u all.. muach.. muach.. muaach...hehehe

"topang aku dalam rapuhku krn aku tak lebih kuat tanpa kalian" sahabat.. kalian selamanya terukir indah di hatiku...

12. Andri (wedeh..bantuanny berguna sangaaat, gracias brother, ay duluan yah :), Didi (si pembaca karakter, makasih supportnya ^^), Didod (mksh ya bi.. cepetan nyusul :P all d best 4u) *kalian jdilah brotherku selamany*
13. Teman-teman seangkatan di Jurusan Ekonomi Pembangunan (haram hukumnyo ngelupoke ay ;p **EP Bersatu!!!!**)

Ucapan terima kasih khusus, penuh hormat dan sujud kepada Kedua orang tuaku, Papa dan Mama. Terima kasih buat bunda dan yanda biyyu, pipi dan mimi misha, ribon, mitan, kak wawan, yuk ade, yuk nia. Cium sayang buat abang biyyu, ara, misha dan dinda.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan berkah kepada kita semua, Amin.

Penulis,

Ayu Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAKSI xiii
ABSTRACT xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penulisan 9
1.4. Manfaat Penulisan 9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Teori Organisasi Industri 10
2.1.2. Teori Efisiensi 17
2.2. Penelitian Terdahulu 19

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian 21
3.2. Sumber dan Jenis Data 21
3.3. Teknik Analisis 22
3.3.1. Uji Stabilitas Data (*ADF test*) 23
3.3.2. Uji Regresi 24
3.4. Batasan Variabel 26

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR 100972
TANGGAL 01 JUN 2010

BAB IV. PROFIL INDUSTRI ROKOK INDONESIA

4.1. Deskripsi Produk 28
4.1.1. Rokok Kretek 28
4.1.2. Proses Pembuatan Rokok 29
4.2. Perkembangan Industri Rokok Di Indonesia 30
4.2.1. PT. Gudang Garam, Tbk 31
4.2.2. PT. Hm. Sampoerna,Tbk 31
4.2.3. PT. Djarum 32
4.2.4. PT. Bentoel 33
4.3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Dan Nilai Output 33
4.4. Penetapan Pajak Bea Dan Cukai Terhadap Perusahaan Rokok Indonesia ... 37

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Konsentrasi Industri 41
5.2. Analisis Efisiensi Industri Rokok Kretek Indonesia 45
5.3. Analisis Kuantitatif Pengaruh Konsentrasi Industri (CR4) terhadap Efisiensi 52
5.3.1. Uji Stationer Data (ADF test) 56
5.3.2. Uji Regresi 57

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 62
5.2. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kontribusi Penerimaan Cukai Terhadap penerimaan dalam negeri ... 5

Tabel 1.2. Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional Periode 2000-2008 6

Tabel 1.3. Daftar 10 negara di dunia dengan konsumsi rokok tertinggi tahun 2008 7

Tabel 3.1. Penentuan autokorelasi 26

Tabel 4.1. Jumlah Tenaga kerja dan output industri rokok kretek indonesia 35

Tabel 5.1. Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (nilai tambah) 42

Tabel 5.3. Nilai tambah, biaya madya dan effisiensi tahun 1977-2007 49

Tabel 5.4. Konsentrasi Rasio (CR4) dan Efisiensi Industri rokok kretek Indonesia tahun 1977-2007 55

Tabel 5.5. Uji ADF Variabel..... 56

Tabel 5.6 Hasil Estimasi Regresi Metode OLS 58

Tabel 5.7 Hasil Estimasi Regresi Metode OLS Setelah Pengujian Autokorelasi Dengan Metode ARMA 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Penerimaan Cukai Terhadap Penerimaan Dalam Negeri (Rp. Triliun) 5

Gambar 1.2 Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional 6

Gambar 2.1 Model Organisasi Industri 13

Gambar 2.2 Ongkos Rata-Rata Pasar Oligopoli 16

Gambar 2.3 Keuntungan Maksimun Pada Pasar Persaingan Tidak Sempurna (Oligopoli) 17

Gambar 4.1 Perkembangan Jumlah Tenaga kerja Industri Rokok Kretek Indonesia 35

Gambar 4.2 Perkembangan Jumlah Output Industri Rokok Kretek Indonesia ... 36

Gambar 5.1 Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (Nilai Tambah) 43

Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tambah Tahun 1977-2007 46

Gambar 5.4 Biaya Madya Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1977-2007 48

Gambar 5.5 Efisiensi Industri Rokok Kretek Indonesia Tahun 1977-2007 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Augmented Dickey Fuller (ADF) Trend & Intercept nilai Efisiensi 67

Lampiran 2 Uji Augmented Dickey Fuller (ADF) Trend & Intercept nilai CR4 68

Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Metode OLS 69

Lampiran 4 Hasil Estimasi Regresi Metode OLS Setelah Pengujian Autokorelasi Dengan Metode ARMA 70

KECENDERUNGAN KONSENTRASI INDUSTRI DAN EFISIENSI PRODUKSI STUDI : PADA INDUSTRI ROKOK KRETEK INDONESIA (TAHUN 1977-2007)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan serta hubungan konsentrasi industri dan efisiensi produksi industri rokok kretek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *Eviews 4.1.*

Untuk mengamati konsentrasi industri maka dipilih dengan menggunakan rasio konsentrasi nilai tambah 4 perusahaan terbesar (CR4) sebagai alat ukurnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio konsentrasi nilai tambah 4 perusahaan terbesar (CR4) rata-rata adalah sebesar 76,92 persen selama 31 tahun pengamatan sehingga dapat dikategorikan dalam struktur pasar oligopoli tingkat ke-2 berdasarkan pengelompokkan oleh Bain. Nilai rata-rata dari efisiensinya cukup tinggi yaitu sebesar 1,85. Hal ini memperlihatkan bahwa keadaan ini dapat diartikan bahwa industri rokok kretek Indonesia cenderung cukup efisien. Kemudian pada pengamatan hubungan rasio konsentrasi nilai tambah (CR4) dengan kontribusinya terhadap efisiensi pada industri rokok Indonesia didapati pengaruh yang relatif kuat dan bernilai positif. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.534469. dimana Koefisisen R^2 ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi rasio (CR4) mampu menjelaskan variabel efisiensi sebesar 53,45%, sisanya 46,55% dijelaskan faktor lain diluar model. Dari uji t-statistik dengan derajat kebebasan α = 1% dan df = n-k = 29 diperoleh t-tabel = 1,526 dan t-hitung = 2,462. Karena t-hitung > t-tabel maka hipotesis Ho ditolak, dan hipotesis Ha diterima. Artinya, ada pengaruh yang nyata dari konsentrasi rasio terhadap efisiensi industri rokok kretek Indonesia.

Kata Kunci : Oligopoli, Efisiensi, Konsentrasi Rasio (CR4)

TENDENCY AND CORRELATION OF INDUSTRY CONCENTRATION AND PRODUCT EFFICIENCY OF INDONESIA'S CLOVE CIGARETTE INDUSTRY (1977-2007

ABSTRACT

The objective of this research is about trend and correlation of industry concentration and product efficiency of Indonesia's clove cigarette industry. This research uses quantitative and qualitative analyze techniques, in which the quantitative analysis is using simple regression method by *Eviews 4.1*.

This research using ratio concentration to measure industry concentration. This research has found that ratio concentration of value added for the biggest 4 fimrs is 76,92 percent on an average during 31 years, based on Bain teory it's classification as oligopoly structure. The value of efficiency is about 1,85 on an avarage. It shows that Indonesia's clove cigarette industry is inclined efficient enough. There also discovered positif and strong correlation between ratio concentration (CR4) and product efficiency which shown by determination coefficient 0,534469. Determination coefficient means that ratio concentration explaining 53,45% of efficiency, and 46,55% explained by another factor out of models. From t-statistic research with $\alpha = 0,01$ find that t-calculated is 1,526 and the t-table is 2,462. In this case t-calculated > t-table so Ho hypotesis rejected, and Ha hypotesis accepted. The conclution is there real influence between ratio concentration to efficiency of Indonesia's clove cigarette industry.

Key Words : Oligopoly, Efficiency, Ratio Concentration.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup beberapa perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan (baik itu struktur sosial, sikap masyarakat ataupun institusi nasional), tanpa mengesampingkan kebutuhan dan keinginan dasar (kecukupan, jati diri dan kebebasan), dengan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan serta pengentasan kemiskinan, sehingga dapat tercipta suatu tatanan masyarakat yang sejahtera baik secara material maupun secara spiritual. (Todaro, 2000: 20)

Dari pengertian pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat bahwa tujuan pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan berkelanjutan dapat berjalan jika terjadi proses akumulasi modal, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan teknologi, dan evolusi lembaga politik dan ekonomi, termasuk sistem pasar. Bila proses-proses itu terjadi maka permasalahan yang timbul dalam proses pembangunan ekonomi seperti tingginya tingkat penganggguran akibat kurangnya penyerapan tenaga kerja, masalah industrilisasi, kemiskinan akibat rendahnya pendapatan perkapita masyarakat, masalah pelestarian lingkungan hidup, serta pemenuhan atas kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat diatasi dan pada akhirnya tercipta pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sendiri merupakan sasaran utama pembangunan nasional di setiap negara. Hal ini dirasa sangat penting karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di berbagai sektor. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi kekuatan utama pembangunan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang didukung oleh stabilitas nasional yang sehat dan dinamis melalui pembangunan yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Dalam rangka mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi maka telah menjadi komitmen pemerintah Indonesia untuk mendorong kemajuan tiap-tiap sektor lapangan usaha ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwa sektor-sektor lapangan usaha di Indonesia terbagi menjadi sebelas sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan galian, industri pengolahan, listrik gas dan air minum, bangunan, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa. Dengan menerapkan komitmen yang direncanakan diharapkan dari kesebelas sektor tersebut dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi PDB Indonesia. Dari sebelas sektor tersebut sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian menuju kemajuan. Hal ini dikarenakan hasil industri selalu memiliki dasar tukar perdagangan (terms of trade) yang tinggi serta mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar jika dibandingkan dengan hasil-hasil sektor lain. (Dumairi, 1996: 227)

Berbicara tentang sektor industri maka hal ini tidak terlepas dari peran dan kaitannya bagi negara itu sendiri. Sebelum pertengahan dasarwarsa 1980-an sektor industri pengolahan migas merupakan penyumbang terbesar terhadap industri Indonesia jika dibandingkan dengan sektor non migas. Pada masa itu minyak

merupakan primadona dalam industri, hal ini dikarenakan minyak mampu menyumbang hingga 70 persen bagi sektor industri. Fenomena ini dipertegas dengan melonjaknya harga minyak yang telah memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor minyak sekaligus anggota OPEC. (Dumairi, 1996: 135)

Namun, sejak dasarwarsa 1990-an, sumbangan subsektor industri pengolahan non migas mulai menujukkan kinerjanya. Apabila pada tahun 1978 sumbangan sub sektor ini terhadap PDB Nasional hanya sekitar 12 persen maka pada tahun 1989 telah meningkat menjadi 20 persen. Kemudian selanjutnya pada tahun 1994, sub sektor ini telah memberikan andil sebesar 21 persen terhadap PDB atau meningkat 9 persen dari tahun 1978. (Bank Indonesia Nota Keuangan 1980/1981 dan 1994/1995). Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa kedudukan sektor industri nonmigas semakin penting dalam perekonomian Indonesia. Prestasi ini haruslah dicatat mengingat sebelumnya terdapat semacam ketidakyakinan oleh bangsa kita untuk memajukan perekonomian tanpa minyak.

Menurut Budiman dan Onghokham, salah satu penyumbang terbesar dari sektor pengolahan nonmigas bagi Indonesia adalah industri sedang besar yaitu industri rokok. (Kuncoro, 2007: hlm 172). Keberadaan industri rokok di Indonesia sendiri tidak dapat dipisahkan dari kabupaten Kudus yang disebut sebagai kota Kretek. Industri rokok dimulai pada tahun 1909 oleh pengusaha rokok bernama Niti Seminto yang memproduksi rokok "BAL TIGA". Terdapat beberapa perusahaan rokok yang cukup terkenal antara lain PR. Djarum, PR. Nojorono, PR. Sukun, PR. Jambu Bold dan masih banyak lagi perusahaan rokok yang berskala sedang dan kecil.

Di Indonesia sedikitnya ada empat perusahan besar rokok Hasil ini konsisten dengan studi Hornaday dan laporan Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (GAPPRI) yang menunjukkan dominasi 4 perusahaan rokok PT Gudang Garam, Tbk., PT HM. Sampoerna, Tbk., PT Djarum dan PT Bentoel. Menurut GAPPRI pada tahun 1998, 22 pabrik rokok kretek terbesar dalam negeri memproduksi 164,1 miliar batang rokok kretek, terdiri dari rokok kretek yang digulung dengan tangan (SKT) sebesar 54,8 miliar batang, rokok kretek yang dihasilkan dengan mesin (SKM) sebesar 109 miliar batang dan rokok klobot 253 juta batang. (Kuncoro, 2002: 9)

Sama halnya dengan industri lain, industri rokok Indonesia juga mengalami pasang surut. Jika pada tahun 1998 yang merupakan awal masa krisis Indonesia banyak industri lain yang gulung tikar, namun industri rokok malah mencapai puncak produksinya. Selama masa krisis, tenaga kerja industri rokok terus mengalami peningkatan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan produksi. Kondisi ini berdampak pada penurunan produktivitas pekerja industri rokok. Walaupun demikian, produktivitas tenaga kerja industri rokok selama masa krisis tidak berbeda apabila dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja sebelum masa krisis. Produktivitas per perusahan selama masa krisis justru lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sebelum masa krisis. Kondisi ini akibat adanya efisiensi yang dilakukan perusahaan rokok besar dan sedang yang memproduksi lebih dari 1 jenis hasil tembakau (JHT). (Wibowo, 2003: 83)

Resesi ekonomi Indonesia pada tahun 1998 tersebut bukanlah suatu kendala yang berarti bagi industri rokok Indonesia. Industri ini bahkan tidak mengalami perubahan yang drastis terutama dari sisi sumbangsinya terhadap penerimaan negara. Hal ini dapat kita lihat pada Tabel 1.1 dimana tercatat penerimaan cukai rokok pada tahun 2000 mencapai Rp.11,28 triliun, lalu pada tahun 2001 meningkat

menjadi Rp.17,39 triliun. Pada tahun 2002 penerimaan cukai negara dari industri rokok meningkat menjadi Rp.4,792 triliun dan meningkat kembali pada tahun 2003 menjadi Rp.27,94 triliun. Pada tahun 2004 sampai 2007 peningkatan cukai rokok terus terjadi, bahkan mencapai angka tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp.52 trilliun. Kondisi ini semakin mempertegas bahwa memang industri rokok merupakan industri yang mampu bertahan dan tetap menjadi salah satu penyumbang terbesar dari industri pengolahan nonmigas.

Tabel 1.1
Kontribusi Penerimaan Cukai Terhadap Penerimaan Dalam Negeri

Tahun	Cukai (Rp. Triliun)
2000	11,28
2001	17,39
2002	22,47
2003	27,94
2004	27,67
2005	29,40
2006	32,56
2007	52,00

Sumber: BPS Pusat, Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1.1
Kontribusi Penerimaan Cukai Terhadap Penerimaan Dalam Negeri (Rp. Triliun)

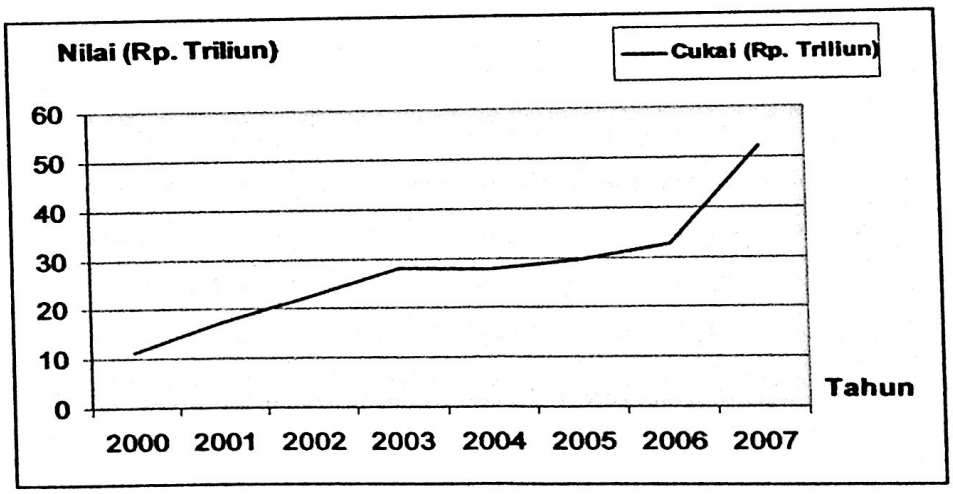

Sumber: BPS Pusat, Badan Pusat Statistik Indonesia.

Walaupun rokok bukan merupakan konsumsi pokok atau utama, namun kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi rokok ini membuat permintaan rokok di masyarakat cenderung meningkat. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah produksi rokok di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan produksi rokok yang signifikan di Indonesia. Terutama untuk pada beberapa tahun terakhir yaitu selama kurun waktu 2004-2008, pertumbuhan produksi rokok (18.6 persen) jauh melampaui pertumbuhan penduduk (6.0 persen). Lebih 225 miliar batang rokok diproduksi tiap tahun. Peningkatan total produksi rokok ini setidaknya menjelaskan terjadinya peningkatan jumlah permintaan rokok akibat konsumsi rokok yang ikut naik.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional Periode 2000-2008

Tahun	Total Produksi (miliyar)	Pertunbuhan (%)
2000	213	-
2001	198	7,6 (Turun)
2002	186	6,5 (Turun)
2003	173	7,5 (Turun)
2004	194	10,8 (naik)
2005	202	0,5 (naik)
2006	220	8,2 (naik)
2007	226	2,7 (naik)
2008	230	1,7 (naik)

Sumber: Diolah dari BPS Pusat, *Statistik Industri Besar dan Sedang* berbagai tahun, Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1.2
Pertumbuhan Produksi Rokok Nasional

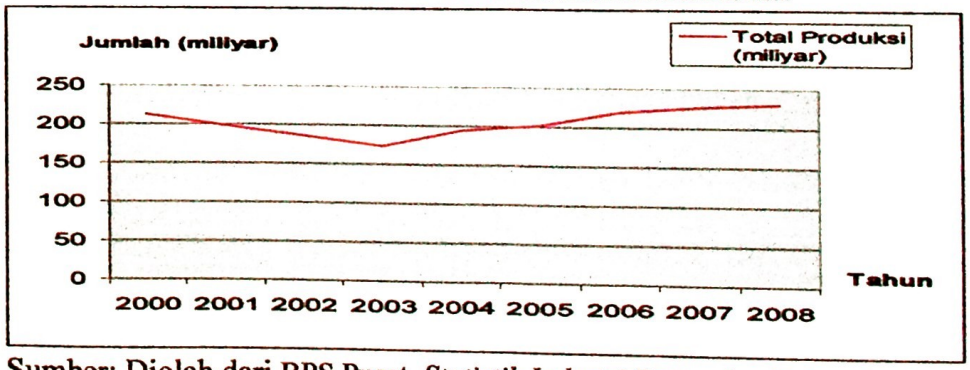

Sumber: Diolah dari BPS Pusat, *Statistik Industri Besar dan Sedang* berbagai tahun, Badan Pusat Statistik Indonesia

Secara internasional berdasarkan laporan WHO untuk Indonesia, konsumsi rokok di Indonesia pada tahun 2008 berjumlah 182 milyar batang yang merupakan urutan ke-3 diantara 10 negara di dunia dengan konsumsi tertinggi pada tahun yang sama. Jumlah perokok Indonesia sekitar 27.6 persen. Artinya, setiap 4 orang Indonesia, terdapat seorang perokok. Angka persentase ini jauh lebih besar daripada Amerika saat ini yakni hanya sekitar 19 persen atau hanya ada seorang perokok dari tiap 5 orang Amerika. (Fajar. 2009. "Fakta-fakta yang Mengejutkan tentang Rokok dan Perokok di Indonesia dan dunia").

Tabel 1.3
Daftar 10 negara di dunia dengan konsumsi rokok tertinggi tahun 2008

No.	Negara	Jumlah perokok (juta)	Persentase per penduduk
1	China	390	29
2	India	144	12.5
3	**Indonesia**	**65**	**28**
4	Rusia	61	43
5	Amerika serikat	58	19
6	Jepang	49	38
7	Brazil	24	12.5
8	Bangladesh	23.3	23.3
9	Jerman	22.3	27
10	Turki	21.5	30.5

Sumber: Fajar. 2009. "Fakta-fakta yang Mengejutkan tentang Rokok dan Perokok di Indonesia dan Dunia")

Pada dasarnya tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap rokok dapat menciptakan penambahan jumlah produksi rokok yang mempengaruhi tingkat keuntungan. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang seminimal mungkin. Hal ini tidak terkecuali bagi perusahaan-perusahaan di dalam industri rokok. Semuanya dapat tercapai jika industri tersebut berada dalam keadaan efisien, sebab efisiensi akan mendorong terciptanya kestabilan kondisi industri tersebut.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

Berdasarkan uraian di atas maka kondisi tingkat persaingan yang tercermin dari struktur pasar dan efisiensi yang terjadi dalam industri ini merupakan hal yang menarik untuk diamati, karena walaupun terdapat banyak perusahaan di dalam industri rokok kretek Indonesia namun faktanya industri ini didominasi hanya oleh empat perusahaan terbesar. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa terbentuk suatu konsentrasi yang tinggi dan terjadi kondisi efisiensi dalam industri ini. Untuk mengamati tingkat persaingan dan struktur pasar dalam industri ini, dilakukan dengan melihat perkembangan konsentrasi industrinya, apakah tingkat konsentrasinya rendah atau tinggi. Tinggi rendahnya konsentrasi suatu industri akan berpengaruh terhadap struktur pasarnya dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan kinerjanya sehingga menyebabkan kinerja industri tersebut efisien. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul "Kecenderungan Konsentrasi Industri dan Efisiensi Produksi: Studi pada Industri Rokok Kretek Indonesia (Tahun 1977-2007)"

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan maka permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan konsentrasi dan efisiensi produksi industri rokok kretek Indonesia.
2. Bagaimana hubungan antara konsentrasi dengan efisiensi produksi industri rokok kretek Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan konsentrasi dan efisiensi produksi industri rokok kretek Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsentrasi dengan efisiensi produksi industri rokok kretek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Untuk Pengembangan Ilmu
   a. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmu ekonomi pada umumnya dan khususnya pada bidang kajian ilmu ekonomi industri yang terus berkembang terutama kaitannya dengan konsentrasi industri dan kinerja (efisiensi) industri rokok kretek Indonesia.
   b. Dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi industri terutama dalam aspek metodologi yaitu pengguanan variabel-variabel operasional lainnya.
2. Manfaat Operasional
   a. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada konsumen, pemerintah dan sektor industri tentang industri rokok kretek Indonesia.
   b. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya instansi yang terkait dalam proses pengembangan sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

Adji, Arti D. 1996. *Industrial Cobcentration and price Adjustment.* Kelola Gadjah Mada business Review, No.12/V. Yogyakarta.

BPS. Statistik Indonesia. Diambil pada tanggal 11oktober 2009 dari http://www.bps.go.id

Dumair. 1996. *Perekonomian Indonesia.* PT. Erlangga. Jakarta.

Fajar. 2008. *Fakta-Fakta Yang Mengejutkan Tentang Rokok Dan Perokok Di Indonesia Dan Dunia.* Diambil pada tanggal 11 oktober 2009 dari www.blogger.com

Fitriani, Dwi. 2005. *Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Kinerja Keuntungan dan Efisiensi Industri Plywood di Indonesia.* Program Pasca Sarjana. Universitas Sriwijaya.

Greer, Gouglas. 1992. Industrial Organization an Public Policy, Mc Milan publishing company.

Hadi, U. Prajoyo dan Friyatno, Supena. 2008. *Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok dalam Perekonomian indonesia: Analisis Tabel I-O tahun 2000.* Jornal agroekonomi Vol.26 No. 1.

Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi.* PT. Pustaka, LP3IS Indonesia.

.....1995. *Industri Pengolahan, Efisiensi dalam Prospek Daerah.* Prisma. Mei. Jakarta.

..... 2000. *Konsentrasi Industri yang Menindas.* FE Unsri. Palembang

Kim, Jung Woo dkk. 2005 *Technical Efficiency in the Iron and Steel Industry.* Diambil pada tanggal 27 Februari 2009 dari http://www.google.com.

Kuncoro, Mudrajad dan Sumarno. 2002. *Struktur, Kinerja, dan Kluster Industri Rokok Kretek: Indonesia 1996-1999.* UGM

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Baru 2030.* CV. Andi offset. Yogyakarta.

Lipsey, Richard G. 1990. *Pengantar Mikroekonomi.* Penerbit Erlangga. Jakarta

Martin, Stephen. 1994. *Industrial Economics: Economics Analysis and Public Policy.* Prectice Hall, Englewood Cliffs . New Jersey.

Nusantaraku, 2009. *Industri rokok tumbuh pesat di pemerintahan SBY-JK.* diambil pada tanggal 11oktober 2009 www.nusantarakunews.com.

Nusantaraku, Rokok. 2009. diambil pada tanggal 11 oktober 2009 www.nusantaraku.com .

Prawiwara, Adam. 2008. *Sejarah Rokok.* www.blogger.com

Suhendra. 2010. Industri Rokok Direm, Pemda Harus Siapkan Masa Transisi. diambil pada tanggal 11oktober 2009 dari http/www.detik finance.com

Swasembada. 2000. *Suplemen Rokok: Era Baru Industri Rokok Indonesia.* Edisi No.08/XVI/19 1pril-3mei 2000

Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Earlangga.

Presiden Republik Indonesia. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.* diambil pada tanggal 14 Mei 2010 dari www.google.com.

Wibowo, Tri. 2003. *Potret Industri Rokok Di Indonesia.* Vol. 7, No. 2

Wigati, Hening dan Satriawan. 2002. *Entry, exit, dan Tingkat Konsentrasi pada Industri Manufaktur di Indonesia 1995-1997.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.1 No.1 2002.

Winardi. 1984. *Kamus Ekonomi*. Bandung. Penerbit Alumni.

Wirawan, Indra Sena. 2005. *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Tingkat Keuntungan Pada Industri Rokok Di Indonesia Periode 1988-2002*. Universitas sriwijaya.

Wikipedia. 2009. *Rokok*. diambil pada tanggal 11oktober 2009 id.wikipedia.org.